

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi secara khusus membahas mengenai adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan. *Principal* didefinisikan sebagai pihak yang memberikan modal kepada *agent* untuk dapat bertindak atas nama prinsipal, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanat tersebut. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, namun informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan bagi manajer untuk bertindak *opportunistic* untuk memaksimalkan

kepentingan pribadinya tanpa persetujuan pemilik atau pemegang saham. (Warapsari dan Suaryana, 2016).

Untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Nurkhin (2017) mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan dinilai sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi. meningkatnya kepemilikan manajerial akan menyebabkan insider semakin berhati-hati dalam menggunakan hutang dan menghindari perilaku yang bersifat opportunistik karena mereka ikut menanggung konsekuensinya. Suatu teori keagenan menurut Anthony & Govindarajan (2011) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Sebagai manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Agen yang terpilih diwajibkan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan keahlian yang mereka miliki (Yuniati *et al.*, 2016). Permasalahan keagenan timbul disaat para investor lebih memiliki untuk meningkatkan keuntungannya, tetapi perusahaan lebih memilih untuk melakukan sesuai keinginannya ketika mengoperasikan perusahaan dan tidak mempertimbangkan keinginan pemegang saham dengan bonus yang di dapatkannya. Adanya konflik mampu diminimalisir dengan cara

memonitor perilaku manajer dan pada akhirnya berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan (Sulistianingsih & Yuniati.2016).

2.2 Price Book Vale

Price book value adalah ukuran yang memiliki fungsi untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Nilai *price book value* sendiri di dapat dari pembagian harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku. Salah satu komponen untuk melakukan perhitungan adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tertera pada neraca perusahaan pada bagian sisa aktiva. Nilai *book value* ini juga bisa didapat dari perhitungan aset dikurangi dengan utang. Para investor tentu memiliki keinginan untuk membeli saham dengan harga yang murah atau yang memiliki nilai *price book value* kurang dari 1. Harga saham yang murah bukanlah jaminan akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham, bisa saja nilai tersebut rendah karena perusahaan tersebut memiliki banyak utang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai atau harga saham yang mahal juga belum tentu dapat mendatangkan keuntungan yang rendah. Perusahaan besar serta perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan memiliki keuntungan lebih. *Price book value* merupakan perhitungan dari nilai perusahaan Menurut Emawati dan widyawati (2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini

(*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi *price book value* semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. *Price book value* yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*fiancing*) dan manajemen aset.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan *price book value* merupakan nilai inti dari suatu perusahaan yang pada umumnya dapat didefinisikan melalui harga saham di pasar saham, dengan demikian tingginya harga saham akan mengindikasikan besarnya nilai perusahaan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

2.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Rasio atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, *debt to equity ratio* ini juga bisa disebut rasio leverage atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas ini terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan. Pada kewajiban yang sifatnya berjangka pendek. Biasanya utang lancar ini merupakan utang perusahaan yang terkait dengan operasional perusahaan berjangka pendek. Contohnya seperti: utang supplier, kewajiban pembayaran gaji hingga hutang pembelian barang dalam memenuhi kebutuhan produksi. Kewajiban jangka panjang adalah jenis utang yang berbahaya untuk suatu perusahaan. Utang jangka panjang ini biasanya memiliki nominal yang lebih besar dan memiliki bunga. Ketika kewajiban lancar lebih besar dibandingkan kewajiban panjang, maka hal tersebut adalah hal yang wajar. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu dasar perhitungan dari struktur modal, Menurut I Made Sudana (2015) *financial leverage* dibedakan menjadi *financial structure* (struktur keuangan) dan *capital structure* (struktur modal). *Capital structure* (struktur modal) merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya

menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur keuangan yang lebih luas dibandingkan struktur modal. Struktur keuangan mengulas cara perusahaan mendanai aktivitasnya, baik utang jangka pendek, utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham.

Menurut Dessa Auliya Rezky (2017) *debt to equity ratio* adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dan modal sendiri yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Ketika perusahaan ingin tumbuh maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal seperti pinjaman/utang dan pemilik perusahaan. Ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah pengurang pajak bisnis. $\text{Total Debt to Total Equity Ratio} / \text{DER Debt to equity ratio (DER)}$ merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan seluruh aktiva yang diketahui (atau rasio yang menunjukkan berapa banyak utang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan (Rufaidah 2021). Debt to equity ratio measures use of debt to finance operatio. Sedangkan menurut Sjahrial dan Purba (2013) rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak. Independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan komite nasional kebijakan governance,2015. Menurut Yustiavandana dan surya,2015 komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dnegan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Adanya komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris pada umumnya. Komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasehat kepada direksi. Keberadaan komisaris independen baru muncul setelah terbitnya surat edaran Bapepam Nomor dan Peraturan Pencatatan Efek tgl 21 juli 2001.

Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen dan mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen dari mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak di luar tangan manajemen. Mulyadi,2016 dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif dibanding perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan. Komisaris dan Direktur Independen Menurut Sukrisno Agoes (2011:110), terdapat dua pengertian independen yang terkait dengan konsep komisaris dan direktur independen tersebut. Pertama, komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas). Oleh karena itu, para anggota komisaris dan direksi tersebut tentunya akan selalu berpihak kepada pemegang saham minoritas atau para pemangku kepentingan lainnya. kedua, komisaris dan direktur independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian. Berikut rumus perhitungan komisaris independen :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan}} \times 100\%$$

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

2.5 Tabel Penelitian

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Obaid Ur Rehman 2016, “ Impact Of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value”	Variabel Independen : X1: Struktur Modal X2: Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan	Metode Kuantitatif Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia (2006-2013) perusahaan manufaktur Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive</i> <i>Sampling</i> Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi cross sectional time series	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
2	Munajat Mubaraq dan Muhammad Saifi 2020 “ Pengaruh Hubungan Antara Kebijakan Dividen Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel Independen: X1 : Kebijakan Dividen X2 : Struktur Modal Variabel Kontrol: M: Tata Kelola Perusahaan Variabel Dependen: Y: Nilai Perusahaan	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan sebanyak 64 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 Teknik pengambilan sampel Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data: Analisis Inferensi Pengujian hipotesis Menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dan pengaruh moderasi tata kelola perusahaan memperlemah

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
3	Didik Prabowo dan Sunarto 2016, “Pengaruh Struktur Modal Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan dan Aset Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Independen X1: Struktur Modal X2: Kepemilikan Manajerial X3: Ukuran Perusahaan X4: Aset Berwujud Varibel Dependen: Y:Nilai Perusahaan	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun (2011-2014) Teknik pengambilan sampel : Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data menggunakan analisis regresi linier moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	M. Sutiyono Aduroh 2021, “Penentu	Variabel Independen: X1 : Pengembalian	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan

	<p>Pengembalian Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Peran Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Bukti Empiris Dari Perusahaan Publik Indonesia”</p>	<p>Ekuitas</p> <p>Variabel Kontrol:</p> <p>M: Tata Kelola Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Y: Nilai Perusahaan</p>	<p>manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun (2015-2019)</p> <p>Teknik pengambilan sampel :</p> <p>Teknik <i>purposive sampling</i></p> <p>Analisis data menggunakan Modearted Regression Analysis (MRA)</p>	<p>bahwa pengembalian ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan peran tata kelola perusahaan dapat memperkuat hubungan antara pengembalian ekuitas dengan nilai perusahaan</p>
5	<p>Awais Javeed Muhammad Azhar Aslam 2017, “Revisting Capital Structure and Firm Value</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>X1 : Struktur Modal</p> <p>Variabel Kontrol:</p>	<p>Metode kuantitatif</p> <p>Data Sekunderperusahaan manufaktur yang terdaftar di</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan</p>

	Moderating Role of Corporate”	M: Tata Kelola Perusahaan Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan	Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2008-2014 Teknik pengambilan sampel Teknik Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data Menggunakan analisis regresi data panel	signifikan terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan mampu memperkuat struktur modal terhadap nilai perusahaan
6	Syamsudin Iwan Setiadi & Dwi Santoso 2020,” Struktur Modal dan Keputusan Investasi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel Independen: X1 : Struktur Modal X2 : Keputusan Investasi Variabel Kontrol: M: Profitabilitas Variabel	Metode kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 Teknik pengambilan sampel Teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Dependen : Y: Nilai Perusahaan	Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data Menggunakan analisis regresi linear berganda	
7	Dwi Vina Rahmawati, Akhmad Darmawan 2021,” Pengaruh Profitabilitas Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel”	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Modal X3 : Kebijakan Dividen Variabel Kontrol: M: Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur sebanyak 63 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 Teknik pengambilan sampel Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data Menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
8	Roy Budiharjo 2020,"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengn Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi "	Variabel Independen: X1 : Stuktur Modal Variabel Kontrol: M: Profitabilitas Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 Teknik pengambilan sampel Teknik Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data Menggunakan analisis regresi moderator (MRA)	Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ditemukan bahwa profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
9	Lasmanah Chintya Ratna Yuniar 2017," Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	Variabel Independen: X1 : Tata Kelola Perusahaan X2 : Struktur	Metode kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktyang	Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh

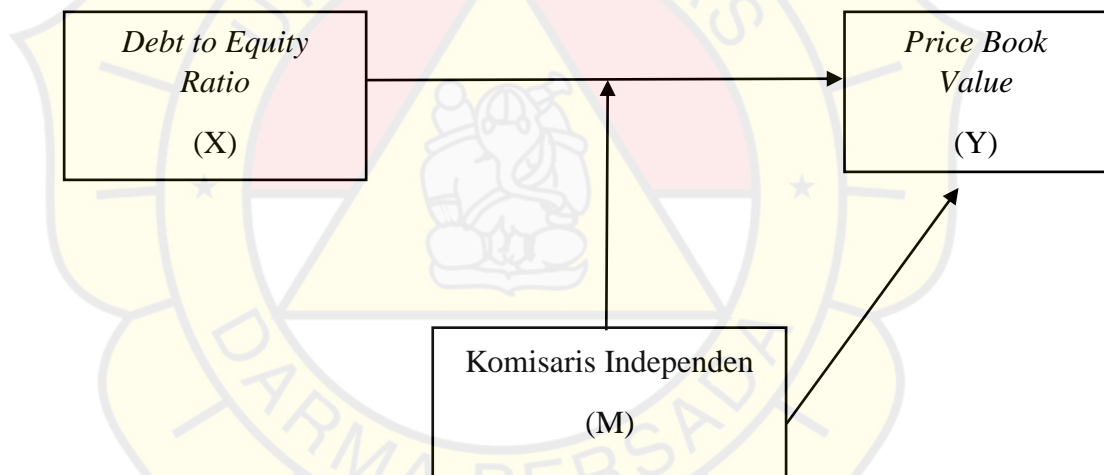
	dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”	Modal Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014 Teknik pengambilan sampel Teknik Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data Menggunakan analisis regresi linear berganda	signifikan terhadap nilai perusahaan dan tata kelola yang baik memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
10	Ardi Paminto, Djoko Setyadi 2016,” Pengaruh Struktur Modal Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia”	Variabel Independen: X1 : Struktur Modal X2 : Kebijakan dividen X3 : Profitabilitas Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2011 Teknik pengambilan sampel Teknik Teknik <i>purposive</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

			<i>sampling</i> Analisis data Menggunakan analisis regresi linear berganda	
--	--	--	---	--

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

2.6 Kerangka Pemikiran

Model penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2: 1 Model Variabel Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

- a) H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*
- b) H2: Komisaris Independen mampu memperkuat pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Price Book Value*

2.8 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* dapat diartikan bahwa penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga *price book value* perusahaan meningkat signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa *debt to equity ratio* dari perusahaan properti dan real estate apabila terjadi peningkatan *price book value* akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada di bawah titik optimalnya (Pratama dan wirawati,2016). Menyatakan bahwa apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang muncul akibat hutang maka tidak akan menjadi masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Rumondor *et al.* (2015) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price book value* menyatakan bahwa adanya hutang bagi perusahaan dapat membantu pengendalian penggunaan kas yang berlebih sehingga *debt to equity ratio* memiliki dampak positif signifikan terhadap *price book value* apabila hutang perusahaan dibawah titik optimal, hal ini akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Price Book Value*

2.9 Pengaruh *Debt to Equity* Yang Dimoderasi Oleh Komisaris

Independen Terhadap *Price Book Value*

Penerapan komisaris independen dalam sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan komisaris independen yang kurang baik berpotensi gagal mengelola *debt to equity ratio* sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* latifah dan murniningsih (2017). Penelitian yang dilakukan Awais Javeed Perusahaan yang menerapkan sumber daya komisaris independen dengan baik dapat meminimalkan penyimpangan penggunaan hutangnya, sehingga besarnya hutang dalam *debt to equity ratio* mampu meningkatkan *price book value* dan mendapatkan penilaian yang baik dari investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Komisaris independen dapat memoderasi hubungan *debt to equity ratio* dengan *price book value*.